TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2670

ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS I PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Analysis of Critical Thinking Skills of First Grade Students in Science Learning at Elementary School

Puspitasari[1], M. Imam Muttaqijn[2], Haryati[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
ptsari62@gmail.com; imammuttaqijn@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 18, 2024	Jan 24, 2024	Jan 27, 2024	Jan 30, 2024

Abstract

This study is entitled "Analysis of Critical Thinking Skills of Grade IV Students in Science Learning in Elementary Schools". The purpose of this study was to determine the critical thinking skills possessed by grade IV students at SDN 03 Muara Ciujung Timur as well as factors that affect students' critical thinking skills. The method in this study uses qualitative using a case study approach with data collection techniques using test, interview, observation and documentation techniques. The results of the research that have been conducted there are 2 students with high critical thinking skills, 3 students with medium critical thinking skills, and 5 students with low critical thinking skills. The results of the test instruments, interviews and student observations have not met the indicators of critical thinking, namely: Activities to formulate questions, Limit problems, Test data, Analyze various opinions, Avoid highly emotional considerations, Avoid excessive simplification, Consider various interpretations, Tolerate ambiguity. Then the factors that influence it are: the internal factors that affect thinking skills are: physical condition, anxiety, intellectual development, and learning motivation while the external factors are: teacher teaching style, teacher teaching strategies and style. The conclusion from the analysis of critical thinking skills of grade IV students in science learning in elementary schools is that students have not beenable to meet critical thinking indicators so it can be said that the level of critical thinking skills of students at SDN 03 Muara Ciujung Timur is low.

Keywords: *Critical Thinking, Science, Student*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPA di Sekolah dasar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa kelas IV yang ada di SDN 03 Muara Ciujung Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 2 siswa dengan keterampilan berpikir kritis tinggi, 3 siswa keterampilan keterampilan berpikir kritis sedang, dan 5 siswa dengan keterampilan berpikir kritis rendah. Adapun hasil dari instrumen tes, wawancara dan observasi siswa belum memenuhi indikator berpikir kritis yaitu: Kegiatan merumuskan pertanyaan, Membatasi permasalahan, Menguji data-data, Menganalisa berbagai pendapat, Menghindari pertimbangan yang sangat emosional, Menghindari penyederhanaan berlebihan, Mempertimbangkan berbagai interpretasi, Mentoleransi ambiguitas. Kemudian faktor yang mempengaruhinya yaitu: adapun faktor internal yang mempengaruhi keterampilan berpikir adalah: kondisi fisik, kecemasan, perkembangan intelektual, dan motivasi belajar sedangkan faktor eksternalnya adalah: gaya mengajar guru, strategi dan gaya mengajar guru. Kesimpulan dari analisis keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu siswa belum dapat memenuhi indikator berpikir kritis sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa di SDN 03 Muara Ciujung Timur rendah.

Kata Kunci: Ketarmpilan Berpikir Kritis, IPA, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik secara rohani maupun jasmani. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha manusia dalam meningkatkan pengetahuan yang telah di dapatkan dari lembaga formal maupun lembaga informal. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri seseorang untuk dapat hidup dan dapat melangsungkan kehidupannya, oleh karena itu menjadi seseorang yang telah terdidik itu sangat penting. Setiap individu manusia di didik menjadi orang yang berguna baik negara, nusa maupun bangsa. Menurut UU SISDIKNAS NO.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk mengembangkan pola pikir siswa untuk menjadi dewasa dan memiliki kemampuan dalam berbagai hal untuk dirinya sendiri dimasa kini maupun dimasa yang akan datang sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas siswa. Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga suatu bangsa perlu untuk memperhatikan mutu pendidikan serta menjadikan pendidikan sebagai suatu

kebutuhan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Salah satu cara menciptakan kualitas pendidikan adalah dengan cara mengembangkan atau memperbaiki proses pembelajaran terutama di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran sehingga terciptanya suasana kelas yang efektif. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa sehingga dapat diartikan bahwa Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dalam kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan prilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan, sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu IPA.

IPA merupakan susunan yang sistematis dari hasil temuan yang dilakukan oleh para ilmuan. Hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum teori maupun modal kedalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajian. Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006, kompetensi dalam pembelajaran Sains SD/MI dapat dipilahkan menjadi 5, yaitu: (1) menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. (2) mengembangkan keterampilan proses dalam sains. (3) mengembangkan wawasan, sikap, nilai – nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas dalam kehidupan sehari-hari. (4) mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. (5) mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari- hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi (Nelly &Yasinta:5).

Disamping itu mata pelajaran IPA sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir setiap siswa, kemampuan berpikir pada siswa jika terus dikembangkan maka akan membentuk kemampuan berpikir kritis. Perkembangan pengetahuan sains di abad 21 sangat cepat oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan siswa harus dikembangkan terutama keterampilan dalam berpikir. Pada dasarnya siswa mempunyai keterampilan berpikir kritis dalam belajar misalnya keterampilan bertanya, hipotesis, klasifikasi, observasi (pengamatan) dan interpretasi. Tetapi keterampilan ini terkadang tidak berkembang dengan baik maka perlu adanya metode yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam

kehidupan bermasyarakat maupun personal. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa apabila sudah mempunyai keterampilan berpikir kritis maka, siswa lebih mudah dalam memecahkan masalah. Namun kenyataanya masih banyak siswa yang belum mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Hal ini terlihat dari siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan perkembangan zaman saat ini banyak siswa yang masih belum mampu menganalisis suatu masalah. Tidak sedikit juga siswa yang kurang pandai dalam menyampaikan pendapatnya dikarenakan siswa cenderung malu dan takut ketika ingin mengutarakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV yang bertempat di SDN 03 MUARA CIUJUNG TIMUR yaitu pada hari Senin 25 September 2022 adalah sebagian siswa ketika guru sedang menjelaskan materi sibuk berbicara dengan temanya dan ketika diminta untuk menyimpulkan apa yang dijelaskan oleh guru siswa tidak bisa menyimpulkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Permasalahan lain yang ditemukan siswa yang belum mampu mengidentifikasi istilah-istilah terkait pembelajaran IPA. Sebagian siswa cenderung tidak aktif dalam belajar, tidak mau bertanya ketika guru sedang menerangkan pelajaran, tidak membuat tugas dan banyak melamun ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas, dan banyak siswa yang kurang mampu mengembangkan informasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan wali kelas, masalah yang dihadapi siswa pada saat ini khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu kurangnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya siswa dalam mencari tahu masalah yang sedang dihadapi pada pembelajaran jadi di dalam kelas siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Dalam hal ini guru memfokuskan perhatian pada tugas-tugas dan menjelaskan materi dan kurang memperhatikan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari- hari dalam menyelesaikan suatu masalah, misalnya: mengatasi masalah yang dapat diselesaikan lebih dari satu jawaban, mengidentifikasi masalah dengan jelas, bahkan menyelesaikan masalah itu sendiri akibatnya peserta didik kurangnya rasa ingin tahu terhadap menyelesaikan masalah yang terjadi sehingga siswa cenderung pasif. Kemudian guru melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan cara memberikan bahan ajar berupa LKS, menggunakan berbagai metode

seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, metode pemecahan masalah dan soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang mana di dalamnya penulis menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi suatu kasus dalam jangka waktu tertentu melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi terpercaya kebenarannya. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kejadian yang ada di lapangan. Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara detail dan jelas dalam mendapatkan data mengenai "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Rahardjo (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif di susun atas data kualitatif yang kredibel yaitu segala informasi baik berupa lisan maupun tulis, bahkan berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dapat mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknis pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu objek. Menurut Hasan (2022:86) observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian prilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan empiris. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek dan menyimpulkan apa yang di amati.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara terhadap responden dan jawaban responden tersebut di catat dan direkam. Menurut Yusuf (2014:372) wawancara adalah suatu kejadian atau proses

interaksi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Jadi dengan wawancara peneliti bisa mengetahui hal-hal yang lebih mendalam partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan hanya dengan observasi.

3. Tes

Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur, sebagai unit analis penelitian terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Tes juga dapat diartikan sebagai seperangkat tugas atau tugas-tugas terstruktur yang dibuat dan dikembangkan lalu diberikan pada sekelompok orang (Rahmi dkk:60:2022).

Metode tes ini di gunakan untuk mengetahui skor nilai melalui angka yang diberikan pada siswa terhadap jawaban tes yang di berikan setelah melakukan tindakan proses pelaksanaan pembelajaran. Tes ini merupakan evaluasi tertulis untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa.

4. Studi Dokumen

Menurut Sugiono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika di dukung oleh foto pada kegiatan pengambilan data.

Instrument penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena ataupun instrumen yang diamati. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan dibidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono 2011) dalam kutipan (Walidin dkk:2015:117). Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, Tes dan dokumentasi.

a. Instrumen Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya (Rizal dkk:2022:110). Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa. Lembar observasi yang digunakan dengan memberikan tanda ceklis yang sesuai dengan aktivitas guru dan siswa yang ditulis dalam lampiran.

Objek penelitian yang di amati oleh peneliti adalah analisis keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan mengamati cara mengajar guru serta siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Bentuk wawancara di rangkai dalam pedoman kisi-kisi wawancara sebagai interview guide (Rizal:2022:106). Untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab kepada narasumber yaitu guru wali kelas dan siswa. Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah 3 orang siswa dan 1 orang guru.

c. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Purwanza:69:2022).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan instrumen tes yang berbentuk esai (uraian) yang terdiri dari 10 soal. Pembuatan soal dalam bentuk esai bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa. Adapun siswa yang di jadikan sampel pada instrumen tes ini adalah 10 siswa.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumentsi Test

No	Kompetensi Dasar	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Bentuk Soal	Butir Soal
1	Mengidentifikasi macam-macam gaya,antara lain: gaya otot,gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	Kegiatan Merumuskan Pertanyaan	Menjelaskan hubungan gaya dan gerak dengan tepat dan benar	Esai	2,4
		Membatasi Permasalahan	Mengamati terjadinya gaya pada suatu benda	Esai	3
		Menguji Data-Data	Menganalisis data yang sudah ada kemudian menyimpulkan gaya yang terjadi	Esai	7
		Menganalisa berbagai pendapat	Mendemonstrasikan gaya dapat mengubah bentuk benda dengan jawaban yang benar serta alasan benar	Esai	6
		Menghindari pertimbangan yang sangat emosional	Membandingkan gerak suatu benda	Esai	5
		Menghindari penyederhanaan berlebihan	Menentukan gaya yang terjadi pada dua benda yang sama tetapi dalam bentuk yang berbeda dijelaskan dalam bentuk yang Sederhana	Esai	1
		Mempertimba-ngkan berbagai interpretasi	Menentukan gaya yang terjadi dan dijelaskan alasanya	Esai	9
		Mentolerasi ambigus	Membuat kesimpulan dengantepat mengenai Gaya	Esai	8,10

d. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Herdiansyah (2009) menguraikan studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran

dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainya yang ditulis atau dibuat langsung oleh obyek yang bersangkutan (Rizal dkk :2022 :115). Adapun dokumentasi yang di sajikanleh peneliti adalah berupa foto kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan siswa, mengerjakan instrumen tes.

Tabel 3. 3 Instrument Penelitian

No	Kegiatan	Fokus
1	Observasi	Pokok – pokok yang akan di observasi 1. Keterampilan berpikir kritis siswa dalampembelajaran IPA 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalampembelajaran IPA
2	Wawancara	Pokok – pokok yang akan di wawancarai yaitu 1. Keterampilan berpikir kritis siswa padapembelajaran IPA 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa dalampembelajaran IPA
3	Dokumentasi	Jenis -jenis dokumen yang akan dipelajari : 1. Foto – foto kegiatan pembelajaran 2. Foto-foto kegiatan wawancara bersama guru
4	Tes	Jenis-jenis tes yang akan di ujikan adalah sesuaiindikator bab 2 yaitu: 1. Kegiatan merumuskan pertanyaan. 2. Membatasi permasalahan. 3. Menguji data-data. 4. Menganalisa berbagai pendapat. 5. Menghindari pertimbangan yang sangatemosional. 6. Menghindari penyederhanaan berlebihan. 7. Mempertimbangkan berbagai interpretasi. 8. Mentoleransi ambiguitas.

Menurut Bogdan analis data diperlukan sebagai bentuk proses pencarian dan penyusunan data penelitian secara sitematis. Data tersebut diperoleh dari aktivitas penelitian yang dilakukan, yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan pencarian dokumen atau berita-berita lain dari berbagai media yang menjadikan hasil penelitian dapat disusun secara lengkap

dan mudah dipahami sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain dengan benar (Rizal dkk:2022:138 - 139). Sedangkan menurut Hasan (2002:98) analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan model-model lainya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan empat model pengumpulan data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari. Triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian kualitatif triangulasi data bertujuan pengecekan yang dilakukan secara intepretatif untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodelogi dan hasil penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15-17 Juni 2023 peneliti melakukan observasi, wawancara serta memberikan instrumen tes kepada siswa. Pada tanggal 15 Juni 2023 peneliti memberikan instrumen tes kepada siswa dengan materi gaya dan gerak, dalam melakukan instrumen tes peneliti memakai 10 siswa untuk dijadikan sampel pada penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 03 Muara Ciujung Timur serta mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis khususnya dalam pembelajaran IPA. Pada hari yang sama peneliti melakukan penilaian dengan menghitung skor hasil tes siswa dengan mengacu kepada indikator berpikir kritis kemudian mengkelompokan dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Selain memberikan tes kepada siswa peneliti mewawancarai 3 siswa untuk mengetahui seberapa pahamnya siswa ketika di berikan soal berpikir kritis tersebut.

Kemudian pada tanggal 17 Juni peneliti melakukan observasi terhadap guru serta siswa untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu peneliti melakukan observasi terhadap siswa dari mulai datang ke sekolah di pagi hari, ketika mengikuti pembelajaran serta ketika pulang dari sekolah. Sedangkan observasi guru di lihat ketika melakukan belajar mengajar serta cara menyampaikan materi. Berdasarkan penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian melalui alat pengumpulan data yaitu observasi, tes, wawancara serta study dokumentasi. Pada penelitian keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di SDN 03 Muara

Ciujung Timur dengan fokus penelitian yaitu bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPA di SDN 03 Muara Ciujung Timur. Dengan diberikanya instrumen tes keterampilan berpikir kritis, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis pada siswa di kelas IV.

Hasil tes yang telah di lakukan kepada 10 siswa di SDN 03 Muara Ciujung Timur, serta wawancara dengan beberapa perwakilan siswa dan beberapa dokumentasi hasil tes keterampilan berpikir kritis sehingga menghasilkan keterampilan yang berbeda pada setiap siswa. Dari hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa terdapat 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selain melakukan wawancara terhadap siswa peneliti juga melakukan pengambilan data dengan menggunakan wawancara kepada guru tujuanya untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa di SDN 03 Muara Ciujung Timur.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dengan menggunakan wawancara guru adalah sebagai berikut: Dalam hal ini ada sebagian siswa yang dikategorikan memiliki keterampilan berpikir kritis rendah. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis ini merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar terciptanya suatu pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Berdasarkan keterangan yang di dapatkan dari guru siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran adalah siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi karena siswa tersebut sering bertanya mengenai materi yang belum dimengerti serta berani untuk memberikan pendapatnya di depan teman -temanya, sedangkan siswa yang cenderung hanya diam pada saat mengikuti pembelajaran adalah siswa yang keterampilan berpikir kritisnya kurang berkembang.

Guru menjelaskan ketika guru memberikan suatu pertanyaan pada siswa, siswa kurang dapat memberikan alasan yang tepat. Indikasi lainya adalah rasa ingin tahu siswa terhadap konsep IPA masih rendah, bahkan ketika guru melakukan proses tanya jawab terlihat hanya beberapa siswa saja yang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga melihat kemampuan yang tidak sama ada siswa yang bagus dalam pengetahuannya namun masih banyak siswa yang kurang bagus dalam segi pengetahuan. Maka dari itu guru membutuhkan pemberian motivasi terhadap siswa agar tumbuhnya keterampilan berpikir kritis.Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap siswa adalah keterampilan berpikir kritis. Karena dengan memiliki keterampilan berpikir kritis dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan

sehingga ketika melaksanakan pembelajaran siswa berperan aktif dalam menanggapi berbagai permasalahan yang diberikan khususnya dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siwa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar" ini mencapai tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi, berpikir kritis sedang namun ada juga tingkat kemampuan berpikir kritis rendah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Paul dan Elder mendefinisikan berpikir kritis adalah tentang menjadi seorang pemikir yang lebih baik dalam setiap aspek kehidupan (karir, sebagai konsumen warga, teman, orang tua), memiliki keterampilan inti dari pemikiran yang efektif, kemudian mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mengatasinya.(Mike Tumanggor:2021:13), jadi berpikir kritis tidak hanya harus dimiliki oleh siswa disekolah dasar melainkan di dalam kehidupan membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar dapat bersaing dan mendapatkan ide yang cemerlang, ketika siswa nantinya sudah beranjak dewasa lalu berpindah ke fase bekerja keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam pekerjaan sehingga nantinya dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik.

Dalam berpikir kritis proses intelektual yang digunakan untuk mengevaluasi suatu informasi yang diperoleh sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan, Sebelum menyelesaikan permasalahan dalam soal siswa melakukan pembuatan konsep serta mengevaluasinya yang nantinya dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Pada penelitian ini mengacu pada indikator-indikator keterampilan berpikir kritis menurut Indikator berpikir kritis menurut Carole yang dikutip dari (Vivin Zulva:2021:41) terdapat delapan indikator berpikir kritis, yaitu: Kegiatan merumuskan pertanyaan, membatasi permasalahan menguji data-data, menganalisis berbagai pendapat, menghindari pertimbangan yang sangat emosional, menghindari penyederhanaan berlebihan, mempertimbangkan berbagai interpretasi, mentoleransi ambiguitas.

Pada penelitian ini terdapat siswa masih ada yang belum mampu berpikir kritis dalam pembelajaran IPA dengan baik. Hal ini berdasarkan pada hasil tes, wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil tes dan wawancara yang paling sering ditemukan adalah siswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis rendah. Siswa tersebut masih kurang mampu merumuskan pertanyaan, menyimpulkan, memberikan penjelasan, dan menentukan suatu tindakan. Seorang siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis agar dapat menganalisa informasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran, serta dapat melihat masalah dan mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut

sehingga nantinya siswa lebih mandiri dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Proses berpikir kritis merupakan tahapantahapan siswa dalam menyelesaikan soal khususya pada mata pelajaran IPA. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai proses berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran IPA yang sesuai dengan indikator berpikir kritis yang dikatakan oleh Carole yang dikutip dari (Vivin Zulva:2021:41) terdapat delapan indikator berpikir kritis, yaitu: Kegiatan merumuskan pertanyaan, membatasi permasalahan, menguji data-data, menganalisis berbagai pendapat, menghindari pertimbangan yang sangat emosional, menghindari penyederhanaan berlebihan, mempertimbangkan berbagai interpretasi, mentoleransi ambiguitas.

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat hal yang ditemui peneliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPA. Faktor penyebab yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis terlihat dari segi pembelajaran IPA yang bersifat monoton, maksudnya pembelajaran IPA yang hanya berpusat pada aktivitas guru dengan menggunakan metode ceramah dan pembiasaan yang sangat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.

Padahal seharusnya di setiap pembelajaran IPA di harapkan untuk dapat mengeksplor pengetahuan, oleh karena itu siswa harus di libatkan dalam proses pencarian konsep IPA. Metode ceramah yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran akan menimbulkan rasa bosan siswa dan kurang pahamnya siswa sehingga siswa malas mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal itu dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa sehingga dapat dibilang rendah. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 04 Muara Ciujung Timur, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal : Kondisi Fisik, Kecemasan, Perkembangan Intelektual, dan Motivasi belajar
2. Faktor Eksternal : Gaya mengajar guru, Metode dan Strategi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 03 Muara Ciujung Timur:

1. Siswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis tinggi dapat menjawab seluruh soal dan sudah memenuhi indikator keterampilan berpikir kritis, sedangkan siswa dengan keterampilan berpikir kritis sedang belum memenuhi indikator keterampilan berpikir kritis secara menyeluruh ada beberapa indikator yang belum terpenuhi, siswa dengan keterampilan berpikir kritis rendah tidak memenuhi indikator keterampilan berpikir kritis bahkan menjawab instrumen tes yang di berikan oleh peneliti pun dijawab dengan tepat. Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: kegiatan merumuskan pertanyaan, membatasi permasalahan, menguji data-data, menganalis berbagai pendapat, menghindari pertimbangan yang sangat emosional, menghindari penyederhanaan berlebihan, mempertimbangkan berbagai interpretasi, serta mentoleransi ambiguitas. Dalam hal ini terdapat 3 siswa memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi, 2 siswa memiliki keterampilan berpikir kritis sedang, 5 siswa memiliki keterampilan berpikir kritis rendah.

Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis pada siswa yaitu Faktor internal: kondisi fisik, kecemasan, perkembangan intelektual, dan motivasi belajar. Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yaitu: gaya mengajar guru, metode dan strategi pembelajaran guru yang cukup rendah. Faktor ini sangat berpengaruh dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan adanya faktor tersebut terlihat bahwa siswa kelas IV di SDN 03 Muara Ciujung Timur memiliki keterampilan berpikir kritis rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah dkk (2021) *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran IPA di SDN Karang Tengah 11 Kota Tangerang*. Sisbatik Jurnal. Vol ISSUE 1 33-44

Albi.A & John.S (2018) *Metodelogi Penelitian Kualitatif Penerbit* CV Jejak Bea.H.S

Asep (2020) *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam Melalui Implementasinya Desain Pembelajaran"Assure"*. (penerbid Adab). CV. Adanu Abimana

Corebima (2021) *Pembelajaran IPA & Biologi (belum Memberdayakan Keterampilan Berpikir)* PT Teguh Ikhyak Properti Seduluran

Dimiyati&Mudjiono. (2015) *Belajar dan Pembelajaran* . PT Rineka Cipta Domiskus

Dolet (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Dr.Rahmi (2022) *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. grup penerbitan CV BUDI UTAMA

Fahrudin.F (2012) *Thingking skill Pengantar Menuju BerpikirKriti*s. Suka -Press UIN Sunan Kalijaga

Gita.S.P (2017) *Strategi Belajar*. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Haleludin, Wijaya (2019) *Analisis Data Kualitatif Sebuah Teori &Praktik*

Hisbullah dkk.(2018) *pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar*. Penerbit aksara timur

Linda.z&Ika.L (2019) *Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran*. Erzatama KaryaAbadi Magdalena dkk (2020) *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran IPA Di SDN Cipete 2*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol 2, nomor 1, April 2020, 153-162

Malinda (2020), *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*

Moh.I.S (2022) *Pembelajaran IPA SD/MI*. Manggu Makmur Tanjung Lestari

Mubiar.A&Yoga.A.P (2021) *Keterampilan Berpikir Dalam KonteksPembelajaran Abad Ke-21*. PT Refika Aditama (buku)

Muh.T&Liliasari (2013) *Berpikir Kompleks dan Implementasinya Dalam Pembelajaran IPA*. Badan penerbit Universitas Negri Makasar

Samatowa.U (2018) *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* PT indeks pemata puri media

Sena (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan* Kombinasi cv.media sains Indonesia

Sihotang.K (2019) *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di EraDigital*. PT.Kansus.

Sufiyanto Imam (2022) *pembelajaran IPA SD/MI di sesuaikan dengan pembelajaran kurikulum 2013*. Manggu makmur tanjung lestari

Sundary dkk (2019) *Variable Penelitian Bidang Pendidikan*. Penerbit Lakeisha

Susanti Wilda dkk(2022*) Pemikir Kritis dan Kreatif*. Media sains Indonesia

Tim Lestari Nusantara (2021) *Undang-Undang Sisdiknas (sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasanya*. Literasi Nusantara

Tumanggor Mike (2021) *berpikir kritis,cara jitu menghadapi pembelajaran abad 21)*.gracias logis kreatif

Usman.S (2018). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. PT. In deks Permata Puri Media.

Wira.S (2021) *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar,Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri). (Penerbit Adab)*. CV.Adanu Abimana

Zuliyani.R, Perdiansyah. F (2021) *Pembelajaran IPA SD*.FKIP UMT press

Zulva.A.V (2021*) A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And TheSociety 5.0 era*. Penerbit Depubliser.